
IMPLEMENTASI MEDIA *LOOSE PART* DALAM MENUMBUHKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS KELOMPOK A DI TK PERTIWI BANJARSARI KEC. BANTARBOLANG KAB. PEMALANG**Asrul Faruq¹, Nisa Aula Darojah², Helina Himmatul 'Ulya Lina³, Dwi Haryanti⁴**¹Institut Agama Islam Pemalang, Indonesia²TK Ananda Tanjung Selor Kalimantan Utara, Indonesia³Institut Agama Islam Khozinatul Ulum Blora, Indonesia⁴IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung, IndonesiaCorresponding Email : asrulfaruq@stipemalang.ac.id

Received: 20-03-2024 / Accepted: 23-06-2024 / Doi: <https://doi.org/10.32923/sci.v9i1.4328>**ABSTRACT**

This study aims to identify and implement Loose Part Media in the form of leaf natural material components in cultivating fine motor skills in group A at Pertiwi Kindergarten, Banjarsari Village, Bantarbolang District, Pemalang Regency. This research uses the field research method (Field Research), which is carried out directly in finding problems/phenomena that occur and obtaining extensive data. The research instruments used include observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques using Milles and Hubberman analysis. The results of this study indicate that the Implementation of Loose Part Media in Growing Group A Fine Motor Skills at Pertiwi Kindergarten in Banjarsari Village has a significant influence on various aspects of fine motor skills after applying Loose Part Media. These findings provide important implications for educators, especially in kindergartens (TK) to introduce and implement Loose Part Media as an effective means of developing fine motor skills in children. This media can provide a different and interesting learning experience. This research can help train fine motor coordination in group A children at Pertiwi Kindergarten in Banjarsari Village.

Keywords: Media, Loose Part, Fine Motor Skills.**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengimplementasikan Media Loose Part yang berupa komponen bahan alam daun dalam menumbuhkan kemampuan motorik halus pada kelompok A di TK Pertiwi Desa Banjarsari Kecamatan Bantarbolang Kabupaten Pemalang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (Field Research), yang dilakukan secara langsung dalam menemukan masalah/fenomena yang terjadi dan memperoleh data secara luas. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis Milles dan Hubberman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi Media Loose Part dalam Menumbuhkan Kemampuan Motorik Halus Kelompok A di TK Pertiwi Desa Banjarsari memiliki pengaruh signifikan dalam berbagai aspek kemampuan motorik halus setelah menerapkan Media Loose Part. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi para pendidik, khususnya di taman kanak-kanak (TK) untuk memperkenalkan dan mengimplementasikan Media Loose Part sebagai sarana yang efektif dalam mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak. Media ini dapat memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan menarik. Penelitian ini dapat membantu melatih koordinasi motorik halus pada anak kelompok A di TK Pertiwi Desa Banjarsari.

Kata Kunci: Media, Loose Part, Motorik Halus

1. Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pendidikan dasar yang strategis untuk menciptakan sumber daya manusia. Menurut pasal 28 UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003. Pendidikan Anak Usia Dini ditempatkan sejajar dengan pendidikan lainnya (Ahmad Ridwan, Nurul Azian, 2022). Anak usia dini Menurut *National Association for the Education of Young Children* (NAEYC), menyatakan bahwa anak usia dini atau "*Early Childhood*" mengacu pada anak-anak antara usia 0-8 tahun (Sri Watini, 2020). Banyak para ahli percaya bahwa periode 5 tahun sejak lahir menentukan perkembangan lebih lanjut. Pakar

pendidikan, pakar psikolog anak, dan ahli gizi melihat pentingnya merawat dan memenuhi kebutuhan anak usia dini. Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini terutama stimulasi dari lingkungan terdekat sangat diperlukan untuk mengoptimalkan kemampuan tumbuh kembang anak. Stimulasi atau rangsangan pada anak usia dini sangat penting untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan. Tumbuh kembang anak usia dini dikembangkan secara optimal untuk memudahkan mereka mencapai jenjang pendidikan selanjutnya. Perkembangan anak memiliki beberapa aspek antara lain aspek kognitif, nilai agama dan moral, sosial-emosional, bahasa dan fisik serta motorik anak.

Salah satu masalah yang berkaitan dengan tumbuh kembang anak adalah aspek fisik motorik anak. Keterampilan fisik motorik anak yang berkembang dengan baik, akan memudahkan dan membantu anak menyelesaikan tugas sehari-hari. Aspek motorik dibagi menjadi dua bagian yaitu motorik kasar dan motorik halus. Kemampuan motorik halus anak sangat penting untuk menerima stimulus atau rangsangan sejak dini. Hal ini memungkinkan anak untuk melakukan aktivitas sehari-hari dengan baik. Motorik halus adalah satu aspek perkembangan yang melibatkan pengorganisasian penggunaan kumpulan otot kecil seperti jari dan tangan yang selalu memerlukan ketepatan dan koordinasi mata-tangan, kemahiran ini termasuk penggunaan alat untuk kerja dan objek kecil atau kawalan mesin seperti mengetik, menjahit dan lain-lain (Nurjanah, 2023). Menurut Achroni, keterampilan motorik halus adalah keterampilan yang berkaitan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot-otot kecil serta koordinasi dan fokus tangan sampai mata, seperti menggunting, melipat, menggambar, mewarnai, dan menebalkan (Asih Setianingsih, 2022).

Secara umum, pertumbuhan anak usia dini dapat dibedakan menjadi dua yaitu, pertumbuhan sebelum lahir dan pertumbuhan setelah lahir. *Pertama*, Pertumbuhan sebelum lahir. Terkait pertumbuhan seorang anak sebelum lahir telah disinggung dalam Al Qur'an surat Al-Mu'minin ayat 12-14. Yang artinya ialah "Dan sungguh, kami telah menciptakan manusia dari saripati (berasal) dari tanah. Kemudian kami menjadikannya air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kukuh (rahim). Kemudian air mani itu kami jadikan sesuatu yang melekat, lalu sesuatu yang melekat itu kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu kami bungkus dengan daging. Kemudian, kami menjadikannya makhluk yang (berbentuk) lain. Maha Suci Allah, pencipta yang paling baik." (Q.S. Al-Mu'minin[23/18]:12-14) (Agus Hidayatulloh, Siti Irhamah, Imam Ghazali M., n.d.)

Ayat di atas menggambarkan bahwa dalam proses penciptaan manusia, pertumbuhan fisik seorang anak sudah terjadi di dalam rahim ibu. Tahapan perkembangan anak yang terkandung dalam ayat tersebut adalah Sperma atau air mani (*Nutfah*), Menjadi segumpal darah (*Alaqah*), Menjadi segumpal daging (*Mudghah*), menjadi tulang belulang (*Idhoman*), Dibungkus dengan daging (*Lahman*), Menjadi makhluk atau bayi (*Khalqan Akhar*) (Ainul Churria Almalachim, 2020).

Kedua, Pertumbuhan setelah lahir. Setelah lahir, tubuh anak berkembang dengan sangat cepat. Hal ini karena rongga rahim membatasi pertumbuhan tubuh saat masih dalam kandungan. Setelah lahir, ruang tidak lagi terbatas. Selain itu, sistem pencernaan bayi juga berfungsi untuk mencerna dan menyerap susu atau makanan lainnya sehingga pertumbuhan tubuhnya sangat cepat. Hal ini juga diperkuat dalam hadist riwayat Al-Bukhari.

"Seorang bayi tidak dilahirkan kedunia ini, melainkan dalam keadaan suci (fitriah). Kemudian kedua orang tuanya menjadikannya seorang Yahudi, Nasrani, ataupun Majusi." (H.R. Bukhari)

Berdasarkan hadist tersebut dapat dikatakan bahwa anak-anak, khususnya anak usia dini yang sedang dalam masa emas atau masa pertumbuhan akan menyerap segala sesuatu yang diberikan baik hal yang baik maupun hal yang buruk dari orang tuanya dan juga dari lingkungannya. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini yang diwajibkan kepada orang tua untuk membantunya meliputi aspek psikis dan fisik. Aspek fisik meliputi kemampuan motorik dan aspek psikis juga harus diisi dengan nilai-nilai keagamaan.

Aspek fisik ini dapat diberikan dalam bentuk lingkungan bermain yang menarik, yang digunakan sebagai lingkungan belajar bagi anak untuk meningkatkan kemampuan motoriknya (Chasanah, 2019). Perkembangan fisik adalah keadaan di mana kemampuan fisik seseorang meningkat dan aktivitas menjadi lebih sulit. Ada dua bidang utama perkembangan fisik anak usia dini, yaitu keterampilan motorik kasar (*Cross Motor Skills*) dan keterampilan motorik halus (*Fine Motor Skills*). Perkembangan motorik kasar mengacu pada penggunaan otot-otot besar tubuh. Otot-otot ini melakukan gerakan dasar tubuh yang dikordinasikan oleh otak, seperti berjalan, berlari, melompat, menendang, memukul, melempar, dan menarik. Di sisi lain, perkembangan motorik halus melibatkan perkembangan otot polos dan fungsinya. Otot ini berfungsi untuk melakukan gerakan-gerakan tubuh yang lebih spesifik seperti menulis, melipat, merangkai, mengancingkan baju, mengikat tali sepatu, dan menggunting (Ainul Churria

Almalachim, 2020).

Mengingat pentingnya menumbuhkan aspek perkembangan motorik halus anak usia dini ini. Perkembangan motorik harus dikembangkan dalam kegiatan sehari-hari sehingga tingkat pencapaian motorik halus anak berkembang secara optimal. Media pembelajaran sangat diperlukan untuk mengoptimalkan bagian perkembangan motorik halus anak. Aspek motorik anak usia dini dapat dikembangkan secara optimal dengan menggunakan media pembelajaran salah satunya dengan Media *Loose Part*.

Media *Loose Part* merupakan media yang terbuat dari bahan-bahan lepas yang dapat dipegang, dipindahkan dan dimainkan oleh anak-anak. Teori loose parts dikembangkan pertama kali oleh Nicholson pada tahun 1971 yang merupakan pemberian kesempatan bagi anak untuk mengekspresikan kreativitas melalui penggunaan material yang dapat dimanipulasi, diubah, dan dibuat sendiri (Siskawati & Herawati, 2021). Media pembelajaran Loose part berbahan plastik berpengaruh pada kemampuan bahasa dan kemampuan fisik motorik halus pada anak usia 4-5 tahun (Valentina Dewi et al., 2023). Dengan bermain menggunakan bahan *Loose Part*, anak-anak dapat bereksperimen dan mengeksplorasi berbagai hal. Bermain dengan Media *Loose Part* dapat menjadi strategi untuk mengembangkan berbagai keterampilan anak usia dini, khususnya keterampilan motorik halus. Adapun *Loose Part* adalah bahan yang mudah untuk dipindahkan, dibawa, digabungkan, dirancang ulang, dipisahkan dan disatukan kembali dengan berbagai cara. *Loose Part* juga akan menciptakan kemungkinan kreasi yang baru tanpa batas dalam aktivitas pembelajaran dan mengundang kreativitas anak. Dalam menggunakan *Loose Part* di media pembelajaran merupakan media bahan ajar yang memiliki kegunaan dalam pembelajaran anak yang tidak pernah ada habisnya (Siti Maryam Hadiyanti, 2021).

Menurut Nur Azizah, *Loose Part* merupakan alat permainan edukatif di sekitar anak yang berupa bahan-bahan terbuka, dapat terpisah, disatukan kembali, digunakan sendiri ataupun digabungkan dengan bahan-bahan lain. Dapat berupa kayu, plastik, kertas, dan lain-lain (Intan Puspitasari, 2021). Loose parts juga menciptakan kreasi tanpa akhir seperti diri anak, meningkatkan keinginan untuk kreativitas yang mendalam, dan membangkitkan minat anak terhadap lingkungan. Anak mengoptimalkan kelima inderanya, merekam semua aktivitas yang berlangsung, dan memperoleh pengalaman (Rapiatunnisa, 2022). Loose part merupakan bahan-bahan pisahan yang dapat dipasang dan di copot, atau disatukan dengan benda lainnya sehingga dapat menciptakan suatu bentuk (Oktavia Lestari & Karim Halim, 2022). Dalam menggunakan loose parts di media pembelajaran merupakan media bahan ajar yang memiliki kegunaan dalam pembelajaran anak yang tidak pernah ada habisnya (Hadiyanti et al., 2021). Semua sifat dari Loose Parts tersebut dapat merangsang imajinasi anak untuk bermain, belajar dan bereksplorasi sesuai dengan keinginannya sendiri tanpa memerlukan keterlibatan orang dewasa yang bersifat kompleks (Syafi'i & Dianah, 2021).

Oleh karena itu, kegiatan bermain dari Media *Loose Part* perlu diaplikasikan di lembaga pendidikan anak usia dini. Tujuannya agar anak usia dini memiliki keterampilan dan kemampuan untuk menjadi kreatif di masa depannya nanti. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di TK Pertiwi Desa Banjarsari, terdapat beberapa identifikasi masalah yang perlu diteliti lebih lanjut untuk mengetahui penyebabnya. Karena faktanya dalam pembelajaran anak usia dini dituntut untuk bisa belajar membaca dan menulis melainkan bermain sambil belajar, hal ini merupakan salah satu tuntutan dari orang tua maupun lingkungan sekitar untuk mempersiapkan anak masuk ke jenjang sekolah yang lebih tinggi lagi yaitu Sekolah Dasar (SD). Permainan yang kreatif dan menarik tidak selalu menggunakan mainan yang mahal, menggunakan barang-barang yang tidak terpakai pun bisa dijadikan permainan yang kreatif dan menarik dan dapat menumbuhkan motorik halus pada anak. Media *Loose Part* ini sangat cocok digunakan dalam pembelajaran atau bermain sambil belajar untuk anak usia 4-5 tahun, karena Media *Loose Part* ini banyak dijumpai di sekitar kita dan dapat menstimulasi atau merangsang motorik halus pada anak. Penelitian ini mengidentifikasi bagaimana keterampilan motorik halus dapat dikembangkan pada anak-anak dengan menggunakan Media *Loose Part*.

Penggunaan Media *Loose Part* di TK Pertiwi Desa Banjarsari Kecamatan Bantarbolang Kabupaten Pemalang sudah berjalan sejak tahun 2017. Pada awalnya pihak sekolah ingin memanfaatkan barang bekas yang terakumulasi dengan baik di lingkungan sekolah seperti botol bekas, kardus bekas, daun kering, dan di lingkungan rumah seperti kaleng bekas, dan bahan kain yang tidak terpakai. Sehingga mereka memutuskan untuk melakukan kegiatan dengan menggunakan bahan-bahan yang disebut *Loose Part*. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat diterapkan dalam pendidikan anak usia dini dan dapat dijadikan referensi ilmiah di bidang pendidikan anak usia dini. TK Pertiwi Desa Banjarsari dipilih sebagai tempat penelitian karena sekolah tersebut sudah menggunakan pembelajaran dengan menggunakan Media *Loose Part* dibandingkan dengan sekolah lain yang berada di Kecamatan Bantarbolang. Adapun fokus kajian ini adalah penggunaan Media *Loose Part* secara luas dan menjadikan sebuah hasil karya yang kreatif.

2. Metode

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis merupakan penelitian lapangan (*Field Research*), yang dilakukan secara langsung dalam menemukan masalah/fenomena yang terjadi dan memperoleh data secara luas (Moleong, 2019). Pendekatan kualitatif pada penelitian kali ini berdasarkan dengan rumusan masalah yang peneliti angkat yaitu terkait dengan Implementasi Media *Loose Part* (Komponen Bahan Alam Daun) Dalam Menumbuhkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun. Rumusan masalah tersebut berkaitan dengan fenomena atau keadaan yang terjadi secara fakta dan menyeluruh, yang menggambarkan secara sekilas terkait penelitian kualitatif.

Penelitian ini menggunakan penelitian secara langsung di TK Pertiwi Desa Banjarsari Kecamatan Bantarbolang Kabupaten Pemalang dengan teknik pengumpulan data yaitu menggunakan observasi, wawancara, dikumentasi dan *Focus Group Discussion* (FGD). Sedangkan teknik analisis data yang penulis lakukan yaitu menggunakan reduksi data. Adapun sampel yang peneliti ambil yaitu kepala sekolah, guru dan siswa TK Pertiwi kelompok A dengan jumlah siswa 20 anak yang dilakukan selama 1 minggu atau 6 kali pertemuan.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini berfokus pada Implementasi Media *Loose Part* (Komponen Bahan Alam Daun) Dalam Menumbuhkan Kemampuan Motorik Halus Kelompok A di TK Pertiwi Desa Banjarsari Kecamatan Bantarbolang Kabupaten Pemalang Tahun 2022/2023. Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti di TK Pertiwi Desa Banjarsari. Peneliti mengamati keadaan serta kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan Media *Loose Part* (komponen bahan alam daun) pada kelompok A, namun dibalik semua kegiatan pembelajaran itu banyak orang tua dari siswa yang menginginkan anaknya yang di sekolahkan di TK agar bisa untuk membaca dan menulis tanpa melihat tahapan-tahapan dari perkembangan anak.

Lalu ada perbedaan perkembangan motorik halus yang dialami anak pada saat anak belajar dengan menggunakan Media *Loose Part* dengan yang tidak menggunakan Media *Loose Part*. Perbedaan ini terlihat dari tahap perkembangan anak yang sedikit lambat dari pada anak yang pembelajarannya menggunakan media tersebut. Dalam kegiatan pembelajaran TK Pertiwi Desa Banjarsari menggunakan kurikulum 2013 sebagai acuannya daripada menggunakan kurikulum merdeka yang belum mampu mereka terapkan di lembaga tersebut.

Upaya yang dilakukan oleh guru TK Pertiwi Desa Banjarsari Kecamatan Bantarbolang Kabupaten Pemalang dalam menumbuhkan motorik halus serta menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dengan menerapkan pembelajaran berbasis Media *Loose Part*. Maka dari itu, guru mencari cara untuk mengubah suasana pembelajaran yang baru di dalam kelas dengan memberi kebebasan kepada anak untuk memilih kegiatan bermain dengan Media *Loose Part* yang sudah disiapkan.

Selain dengan adanya observasi, hasil penelitian ini diperoleh dengan teknik wawancara secara mendalam kepada kepala sekolah, guru serta salah satu wali murid dari TK Pertiwi Desa Banjarsari. Dalam hal ini peneliti menanyakan beberapa hal yang berkaitan dengan Implementasi Media *Loose Part* (Komponen Bahan Alam Daun) Dalam Menumbuhkan Kemampuan Motorik Halus Kelompok A di TK Pertiwi Desa Banjarsari Kecamatan Bantarbolang Kabupaten Pemalang.

Berdasarkan penelitian yang telah disampaikan oleh peneliti merupakan hasil penelitian lapangan yang diteliti dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Semua informasi yang telah diperoleh peneliti kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi kualitatif yang menyajikan informasi yang diberikan berupa penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi mudah untuk dipahami.

Dalam penelitian ini terdapat dua rumusan masalah yaitu Bagaimana Kemampuan Motorik Halus Kelompok A di TK Pertiwi Desa Banjarsari Kecamatan Bantarbolang Kabupaten Pemalang Tahun 2022/2023, dan Bagaimana Implementasi Media *Loose Part* (Komponen Bahan Alam Daun) Dalam Menumbuhkan Kemampuan Motorik Halus Kelompok A di TK Pertiwi Desa Banjarsari Kecamatan Bantarbolang Kabupaten Pemalang Tahun 2022/2023. Selanjutnya akan dijelaskan lebih lanjut pada pembahasan berikut ini.

A. Kemampuan Motorik Halus Kelompok A di TK Pertiwi Desa Banjarsari Kecamatan Bantarbolang Kabupaten Pemalang Tahun 2022/2023.

Kemampuan motorik halus anak adalah kemampuan anak dalam mengendalikan gerakan halus dan presisi pada bagian-bagian tubuhnya. Kemampuan motorik halus pada anak usia dini merujuk pada kemampuan anak untuk menggunakan dan mengendalikan otot-otot kecil dalam

tangan, jari, dan pergelangan tangan. Ini melibatkan koordinasi antara penglihatan, otot, dan kontrol gerakan yang halus. Kemampuan motorik halus anak berkembang secara bertahap seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. Pada bayi, kemampuan motorik halus dimulai dengan gerakan *refleks* seperti menggenggam atau mengoceh.

Pada usia 4 tahun, koordinasi motorik halus anak-anak semakin meningkat dan menjadi lebih tepat. Menurut Santrock, pada usia 5 tahun koordinasi motorik halus anak-anak semakin meningkat. Tangan, lengan, dan tubuh bergerak bersama dibawah komando yang lebih baik dari mata (Aria Kusuma Yuda Rianto, 2019). Pada tahap perkembangan anak usia 4-5 tahun, tentunya kemandirian dan kefokusannya akan semakin baik. Normalnya anak usia 4-5 tahun ini sudah mampu menggunting kertas mengikuti pola atau garis putus-putus yang menjadi panduannya. Anak juga mampu meniru gambaran buatan orang lain, bahkan mulai mencoba menggambar manusia, lengkap dengan anggota tubuh. Memegang sendok sendiri juga bisa menyantap makan dan jadwal makan juga lebih teratur (Iffah Indri Kusmawati, 2023). Contohnya adalah ketika anak dapat menggerakkan jari-jarinya dengan lancar dan presisi, seperti mengambil atau merangkak jarum, penggunaan pensil atau krayon untuk menggambar atau menulis, atau bahkan mengikat tali sepatu. Kemampuan motorik halus ini sangat penting dalam perkembangan kegiatan sehari-hari seperti makan, berpakaian, dan melakukan tugas-tugas kreatif. Pengembangan kemampuan motorik halus pada anak usia dini sering kali melibatkan berbagai aktivitas yang melibatkan otot-otot kecil tersebut, seperti bermain dengan lego, meronce, mewarnai, menyusun *puzzle*, atau bermain permainan yang melibatkan manipulasi benda kecil. Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada kelompok A di TK Pertiwi Desa Banjarsari dengan jumlah siswa 12 anak yang dilakukan selama 1 minggu atau 6 kali pertemuan. Pada tanggal 27 September 2023 dalam kegiatan pembelajaran mewarnai dapat peneliti amati bahwa setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda, ada yang motorik halusnya berkembang sesuai dengan tahapannya, dan ada juga yang motorik halusnya sedikit lambat dari tahap perkembangannya. Hal ini berkaitan dengan beberapa faktor seperti faktor internal dan faktor eksternal, yang tidak luput dari pola asuh lingkup keluarga maupun lingkungan. Tidak hanya dari faktor tersebut, lambatnya perkembangan motorik halus pada anak bisa terjadi karena adanya kendala yang mereka hadapi.

Kendala yang sering terjadi pada perkembangan motorik halus anak usia dini antara lain:

- a. Kesulitan mengendalikan gerakan jari: Misalnya, mereka sulit menggunakan pensil dengan tepat atau mengikat tali sepatu.
- b. Kesulitan dalam koordinasi mata dan tangan: Anak-anak mungkin mengalami kesulitan dalam menangkap atau melempar benda dengan akurasi yang baik.
- c. Masalah dalam menggerakkan objek kecil: Mereka mungkin kesulitan dalam memasang *puzzle* kecil atau memainkan permainan yang memerlukan gerakan halus.
- d. Kurangnya keterampilan memotong dan melipat: Anak-anak mungkin sulit dalam memotong kertas sesuai garis atau melipat kertas dengan rapi.
- e. Keterlambatan dalam menulis atau menggambar dengan detail: Biasanya anak-anak mengalami perbedaan perkembangan dalam hal ini.

Disamping adanya kendala dalam perkembangan motorik halus pada anak, adapun cara yang dapat kita lakukan dalam menumbuhkan motorik halus pada anak usia dini, di antaranya:

- 1) Aktivitas meremas, menggenggam, dan memainkan benda kecil seperti bola mainan atau karet gelang. Hal ini membantu melatih kekuatan otot jari-jari mereka.
- 2) Bermain dengan pasir, tanah liat, atau adonan *playdough*. Aktivitas seperti ini melibatkan motorik halus dengan gerakan jari yang membantu meningkatkan koordinasi mata dan tangan.
- 3) Aktivitas mewarnai dan menggambar dengan krayon atau pensil. Memberikan mereka berbagai jenis kertas, bentuk, dan alat gambar dapat mendorong perkembangan motorik halus pada anak.
- 4) Melakukan kegiatan memasak sederhana, seperti mencampur adonan atau menggulung adonan roti. Ini melibatkan gerakan motorik halus yang melatih koordinasi mata dan tangan.
- 5) Bermain dengan *puzzle* atau balok kayu untuk melatih ketepatan dan kekuatan gerakan tangan.
- 6) Menggunakan alat makan sendiri saat mereka siap, seperti sendok dan garpu kecil. Hal ini melatih keterampilan pegangan dan koordinasi makan sendiri.

Sama halnya yang disampaikan oleh ibu Asiah selaku kepala sekolah TK Pertiwi Desa Banjarsari, dengan memberikan apa yang mereka butuhkan maka aspek perkembangan motorik halusnya dapat berkembang sesuai dengan tahapan perkembangannya. Kemampuan motorik halus pada anak usia dini memiliki pengaruh yang signifikan dalam berbagai aspek perkembangan mereka.

Pertama, dalam keterampilan akademik, kemampuan motorik halus yang baik berhubungan erat dengan kemampuan anak dalam menulis, menggambar, dan melakukan tugas-tugas akademik lainnya. Kemampuan menulis yang baik memungkinkan mereka untuk mengembangkan keterampilan literasi yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran.

Kedua yaitu kemandirian, anak yang memiliki kemampuan motorik halus yang baik bisa lebih mandiri dalam berbagai hal ataupun melakukan berbagai tugas dalam kegiatan sehari-hari, seperti makan sendiri, mengancingkan pakaian, dan mengikat tali sepatu. Ini membantu mereka dalam proses belajar mandiri dan memperoleh kepercayaan diri.

Ketiga, kemampuan motorik halus yang baik pada anak memungkinkan mereka untuk mengekspresikan kreativitas melalui menggambar, melipat kertas, dan bermain dengan bahan kreatif lainnya. Ini berperan dalam perkembangan imajinasi, pemecahan masalah, dan kemampuan berpikir kreatif mereka. Hal ini dapat dilihat dari aspek perkembangan kognitif, seni, serta sosial emosional pada anak.

Keempat, kemampuan motorik halus yang baik melibatkan koordinasi yang baik antara mata dan tangan anak. Hal ini mempengaruhi kemampuan mereka dalam menangkap, memegang, dan mengendalikan objek dengan ketepatan dan kecermatan yang dibutuhkan. Dengan adanya koordinasi yang baik antara mata dan tangan, dapat menstimulus perkembangan pada anak usia dini.

Kelima yaitu, anak yang memiliki kemampuan motorik halus yang baik memiliki kesempatan yang lebih baik untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang melibatkan kerjasama dengan teman-teman sebaya. Mereka dapat bermain, berbagi, dan berkolaborasi dengan lebih lancar, yang penting untuk mengembangkan keterampilan sosial mereka.

Dalam rangka meningkatkan kemampuan motorik halus anak, penting bagi orang tua dan pendidik untuk memberikan lingkungan yang memungkinkan anak untuk berpartisipasi dalam aktivitas-aktivitas yang melibatkan penggunaan otot-otot kecil, seperti bermain dengan mainan manipulatif seperti *Media Loose Part* atau menggambar dan lain sebagainya.

Dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik anak akan berbeda-beda setiap tahap usianya, ada beberapa kendala yang terjadi dalam perkembangan motorik halus anak. Namun dibalik kendala itu, ada cara yang dapat kita lakukan untuk menumbuhkan motorik halus anak yang memiliki pengaruh signifikan terhadap setiap perkembangannya. Terlepas dari itu semua ada peran dari orang tua dan guru dalam mendampingi setiap tahapan perkembangan pada anak.

B. Evaluasi Pembelajaran *Media Loose Part* (Komponen Bahan Alam Daun)

Dari hasil sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan *Media Loose Part*, guru TK Pertiwi Desa Banjarsari Kecamatan Bantarbolang Kabupaten Pemalang mengatakan bahwa masih terdapat beberapa anak yang mengalami kesulitan dalam menumbuhkan motorik halusnya. Maka dari itu, hal ini menggambarkan bahwa kualitas pembelajaran sebelum adanya tindakan masih kurang dan perlu ditingkatkan lagi.

Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan pembelajaran menggunakan *Media Loose Part* (komponen bahan alam daun), anak menunjukkan kemampuan motorik halus dalam proses pembelajaran. Kemampuan motorik halus anak muncul ketika pengimplementasian *Media Loose Part* (komponen bahan alam daun) yang telah digunakan. Selanjutnya anak sudah terlihat bisa mandiri dalam mengerjakan tugasnya, karena guru memberikan kebebasan kepada anak untuk berkreasi sesuai keinginannya dan dapat menumbuhkan kemampuan motorik halus.

Selain itu, anak juga menunjukkan mau bekerja sama dengan temannya, karena pada saat menggunakan *Media Loose Part* mereka tentu akan saling memberi ide, bercerita, saling membantu dan berbagi. Dalam melakukan kegiatan, peserta didik sudah memperlihatkan rasa percaya dirinya ketika bermain dengan menggunakan *Media Loose Part*. Karena tidak ada yang salah maupun benar yang terpenting anak mau melakukan kegiatan pembelajaran sampai selesai.

Ada banyak sekali perubahan yang terjadi pada anak yang pada proses pembelajarannya menggunakan *Media Loose Part* daripada yang tidak sama sekali. Hal ini bisa dilihat dari tahapan perkembangan anak, yang tadinya anak masih sulit untuk mengkoordinasikan jari-jari tangannya untuk menulis dengan pembelajaran berbasis *Loose Part* ini anak jadi lebih mudah untuk menggunakan jari-jarinya untuk menulis, meremas, merobek, dan lain sebagainya. Tidak hanya pada motorik halus saja, pembelajaran dengan menggunakan *Media Loose Part* juga mampu meningkatkan perkembangan pada aspek kognitif, sosial emosional, seni, bahasa, dan nilai agama dan moral.

Pembelajaran dengan menggunakan *Media Loose Part* di TK Pertiwi Desa Banjarsari Kecamatan Bantarbolang Kabupaten Pemalang dirasa cukup menarik untuk anak usia dini. Dengan *Media Loose Part*, anak dapat menumbuhkan kemampuan motorik halusnya. Terlihat ketika peneliti melakukan pengamatan pada hari rabu, 16 Agustus 2023 yang dimana waktu itu tema pembelajarannya sudah habis, dan akhirnya peneliti mengambil tema binatang sub tema binatang air. Pada saat itu, peneliti melihat bahwa peserta didik dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan

mudah tanpa adanya bantuan dari guru.

Dapat disimpulkan bahwa, hasil dari observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di TK Pertiwi Desa Banjarsari Kecamatan Bantarbolang Kabupaten Pemalang. Setelah menerapkan pembelajaran menggunakan Media *Loose Part* (komponen bahan alam daun) untuk menumbuhkan kemampuan motorik halus kelompok A, terdapat banyak perubahan yang dialami pada anak-anak seperti mampu berinteraksi sosial, mampu menggunakan jari-jarinya dengan baik. Selain itu, pada saat pembelajaran dimulai mereka tampak senang.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan dalam penelitian mengenai implementasi Media *Loose Part* (Komponen Bahan Alam Daun) dalam menumbuhkan kemampuan motorik halus kelompok A di TK Pertiwi Desa Banjarsari, menghasilkan 2 kesimpulan, yaitu:

1. Kemampuan motorik halus pada anak kelompok A di TK Pertiwi Desa Banjarsari tergolong baik. Anak-anak telah menunjukkan kemampuan motorik halusnya dalam beberapa kegiatan pembelajaran seperti meremas, mewarnai, merobek, menempel, dan lain sebagainya.
2. Penerapan pembelajaran dengan menggunakan Media *Loose Part* (komponen bahan alam daun) di TK Pertiwi Banjarsari memiliki beberapa tahapan yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi penerapan pembelajaran dengan menggunakan Media *Loose Part* (komponen bahan alam daun). Selain itu, penerapan pembelajaran menggunakan Media *Loose Part* sangatlah baik diterapkan pada anak usia dini.

5. Daftar Pustaka

- Agus Hidayatulloh, Siti Irhamah, Imam Ghazali M., dan F. H. (n.d.). *Alwasim: Al-Quran Tajwid Kode, Transliterasi Per Kata, Terjemah Per Kata*. Bekasi: Cipta Bagus Segara.
- Ahmad Ridwan, Nurul Azian, F. F. (2022). Analisis Penggunaan Media *Loose Part* untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun. *Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Konseling*, 05(2).
- Ainul Churria Almalachim, N. F. dan A. M. (2020). Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Al-Qur'an Dan Psikologi. *An-Nisa': Jurnnal Kajian & Keislaman*, 13(1).
- Aria Kusuma Yuda Rianto, D. (2019). Teori Belajar Motorik. In *Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia*.
- Asih Setianingsih, I. N. H. (2022). Implementasi Media *Loose Part* Untuk Mengembangkan Aspek Motorik Halus Anak Usia Dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 5(1).
- Chasanah, A. (2019). Anak Usia Dini Pandangan Al-Quran, Al-Hadist Serta Pendapat Ulama. *Mafhum: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Program Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 4(1).
- Hadiyanti, S. M., Elan, E., & Rahman, T. (2021). Analisis Media *Loose Part* Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(2), 337–347. <https://doi.org/10.26877/paudia.v10i2.9329>
- Iffah Indri Kusmawati, D. (2023). Pola Asuh Orang tua dan Tumbuh Kembang Balita. In *Sukabumi: CV Jejak*.
- Intan Puspitasari, D. (2021). Optimalisasi Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi. In *Yogyakarta: UAD Press*.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurjanah, S. (2023). Pengaruh Media *Loose Part* terhadap Kreativitas dan Motorik Halus Anak Usia Dini. 7(3), 3519–3536. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4434>
- Oktavia Lestari, M., & Karim Halim, A. (2022). Penggunaan Media *Loose Part* dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini di PAUD Tunas Harapan. *Jurnal Family Education*, 2(3), 271–279. <https://doi.org/10.24036/jfe.v2i3.69>
- Rapiatunnisa, R. (2022). Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(01), 17–26. <https://doi.org/10.46963/mash.v5i01.423>
- Siskawati, & Herawati. (2021). Efektivitas Media *Loose Parts* di PAUD Kelompok A Pada Masa Belajar Dari Rumah. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 15(1), 41–47. <https://doi.org/10.32832/jpls.v14i2.4629>
- Siti Maryam Hadiyanti, E. D. T. R. (2021). Analisis Media *Loose Part* Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal Paud Agapedia*, 5(2).
- Sri Watini. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Sentra pada TK Labschool STAI Bani Saleh Bekasi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1).
- Syafi'i, I., & Dianah, N. D. (2021). Pemanfaatan *Loose Parts* Dalam Pembelajaran Steam Pada Anak Usia Dini. *Aulada: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, 3(1), 105–114. <https://doi.org/10.31538/aulada.v3i1.1203>
- Valentina Dewi, E. R., Hibana, H., & Ali, M. (2023). Pengaruh Penggunaan Media *Loose Parts* terhadap

Wijaya, H. dan H. (2019). Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik. In *Sekolah Tinggi Theologia Jaffray*.

Wijaya, U. dan H. (2020). Analisis Data Kualitatif: Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan. In *Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray*.